

**HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DENGAN KADAR HEMOGLOBIN
PADA IBU HAMIL TRIMESTER II
DI PUSKESMAS BANDARHARO
SEMARANG UTARA**

**Sri mulyani *)
Heryanto Adi**), Mamat. S****)**

*) *Mahasiswa Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang,*

**) *Dosen Vakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Semarang,*

***) *Dosen Program Studi Epidemiologi pada Dinas Kesehatan Kota Semarang.*

ABSTRAK

Status gizi yaitu keadaan sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi sewaktu hamil. Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan, apabila status gizi ibu buruk sebelum dan selama kehamilan akan menyebabkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Jika asupan gizi pada ibu hamil tidak dipenuhi dengan baik dapat mengakibatkan anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kadar Hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara. Desain penelitian ini *cross sectional*, jumlah populasi ibu hamil trimester II di Puskesmas Bandarhajo tercatat sebanyak 24 ibu hamil trimester II, teknik sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jumlah sampel 24 responden. Penelitian ini menggunakan statistik parametrik *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan nilai p value = 0,006 sehingga $< 0,05$, $r = 0,542$, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kadar Hemoglobin pada ibu hamil trimester II. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan petugas kesehatan di Puskesmas Bandarharjo harus dapat meningkatkan pencegahan anemia dengan pemberian tablet besi, dan menganjurkan supaya ibu hamil mengkonsumsi gizi yang baik.

Kata Kunci: Ibu Hamil Trimester II, Kadar Hemoglobin, Status Gizi

ABSTRACT

Nutritional Status of the State as a result of the consumption of food and the use of nutritional substances during pregnancy. The nutritional Status of pregnant women greatly affect the growth of the fetus in the womb, when bad mothers nutritional status before and during pregnancy may lead to low birth weight Babies (LBW). If the nutritional intake in pregnant women is not filled properly can lead to anemia. This research aims to know the relationship of nutritional status with Hemoglobin levels in pregnant women trimester II in Clinics of North Bandarharjo Semarang. This cross sectional design research, population II trimester of pregnant women in the health Bandarhajo recorded as many as 24 pregnant women trimester II, the technique used is the nonprobability samples sampling total sample with 24 respondents. This research uses statistical parametric Pearson Product Moment. The results showed the value of p value = 0.006 so < 0.05 , $r = 0,542$, meaning that there is a significant relationship between the nutritional status with the Hemoglobin levels in pregnant women trimester II. After the study was expected to be a health worker in Bandarharjo must be Clinics can improve prevention of anemia by administering iron tablets, and recommend that pregnant women consume good nutrition.

Keywords: Pregnant Women Trimester II, Levels Of Hemoglobin, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi penurunan kadar hemoglobin dan jumlah eritrosit di bawah nilai normal. di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1 % (Arisman, 2010). Sedangkan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007, prevalensi anemia gizi ibu hamil di Indonesia sebesar 24,5%. Jumlah ibu hamil yang menderita anemia berjumlah 110 orang (13,2%) dari jumlah ibu hamil 834 orang (Depkes RI, 2009).

Ibu hamil dengan anemia yang terjadi gangguan penyaluran oksigen dan zat makanan dari ibu ke plasenta dan janin, yang mempengaruhi fungsi plasenta. Fungsi plasenta yang menurun dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang janin (Wiknjosastro, 2005 dalam I Dewa Ayu Kt Surinati, 2011).

Faktor yang dapat menyebabkan timbulnya anemia defisiensi besi, antara lain, kurangnya asupan zat besi dan protein dari makanan, adanya gangguan absorpsi di usus, perdarahan akut maupun kronis, dan meningkatnya kebutuhan zat besi seperti pada wanita hamil, masa pertumbuhan, dan masa penyembuhan dari penyakit (Wiknjosastro, 2005 diacu dalam, Kusumah 2009).

Berdasarkan fenomena di atas dengan disertai data-data dan fakta-fakta, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut dengan judul. "Hubungan antara status gizi dengan kadar Hb pada Ibu Hamil Trisemester ke II di Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara."

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trisemester ke II di Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). Penelitian ini akan

menghubungkan antara status gizi dengan kadar Hb pada ibu hamil trimester II. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II di Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara. Jumlah ibu hamil trimester II pada bulan Maret sebanyak 24 responden.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *nonprobability sampling* dengan metode sempel jenuh, dengan sampel 24 responden. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara pada tanggal 7 April – 7 Mei 2013.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah pita LILA dan Hb Meter yaitu berupa alat untuk mengukur status gizi dan kadar hemoglobin. Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi tiap variabel yang diteliti yaitu untuk mengetahui status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II. Analisa data bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji *Shapiro-wilk* dan uji statistik *Pearson Product Moment*.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-wilk* didapatkan bahwa status gizi (LILA) berdistribusi normal dengan $p=0,468 (> 0,05)$ dan variabel kadar Hb berdistribusi normal dengan nilai $p=0,567 (> 0,05)$, karena variabel berdistribusi normal, maka uji korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Status gizi (LILA)

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan
Lingkar Lengan Atas (LILA) Ibu Hamil
trimester II

Variabel	Minimal	Maksimal	Mean	Standar Deviasi
LILA	21,5	36	27	3,607

Berdasarkan hasil pengukuran lingkaran lengan atas ibu hamil terhadap 24 responden diperoleh data rata-rata ukuran LILA ibu hamil trimester ke II adalah sebesar 27 cm, ukuran LILA terendah sebesar 21,5 cm dan tertinggi sebesar 36 cm.

Menurut Aryani Dwi (2011) Status gizi dapat diartikan sebagai keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Berdasarkan pengertian status gizi ibu hamil berarti keadaan sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi sewaktu hamil. Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan, apabila status gizi ibu buruk dalam kehamilan akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan otak janin, abortus dan sebagainya. Jadi pemantauan gizi ibu hamil sangatlah perlu dilakukan.

Penelitian Satiti Setiyo Siwi, S.S.T. (2011) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di kecamatan Jebres Surakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan wawasan tentang gizi pada ibu hamil dalam tingkat sedang (50 %). Hal ini ditunjang oleh tingkat pendidikan sebagian besar responden yang cukup tinggi yaitu tamat SMA.

Pada ibu hamil yang mengalami status gizi rendah diakibatkan karena tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka seseorang lebih cenderung kurang memperhatikan status gizi untuk kesehatan kehamilannya sehingga dapat berdampak buruk pada kesehatan janinnya dan ibunya. Selain itu faktor pendidikan, pekerjaan dan pendapatan juga dapat mempengaruhi status gizi yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil dapat menyebabkan keterbatasan dalam upaya menangani masalah gizi dan kesehatan keluarga sedangkan pendidikan yang tinggi akan cenderung mendapatkan gizi yang baik karena pada pendidikan tinggi dapat membedakan asupan gizi yang baik dan

tidak. Status pekerjaan ibu hamil juga akan mempengaruhi kondisi tubuh dan berpengaruh pada kehamilan, ibu hamil yang bekerja mempunyai kecenderungan kurang istirahat, konsumsi makan yang tidak teratur.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil LILA sangat rendah yaitu 21,5 cm sebanyak 1 responden. Padahal nilai batas ambang LILA > 23,5 cm. Dilihat dari latar belakang ibu hamil dengan LILA rendah karena faktor kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai asupan zat besi dan protein dari makanan yang dikonsumsi.

b. Kadar Hb

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan
Kadar Hemoglobin Ibu Hamil trimester
II

Variabel	Minimal	Maksimal	Mean	Standar Deviasi
Kadar Hb	9,6	14	11,98	1,131

Berdasarkan hasil pengukuran kadar Hb pada ibu hamil terhadap 24 responden diperoleh data rata-rata kadar Hb ibu hamil sebesar 11,98 gr/dl, untuk ukuran kadar Hb ibu hamil yang terendah adalah 9,6 gr/dl, sedangkan kadar Hb ibu hamil tertinggi adalah 14 gr/dl.

Kadar hemoglobin adalah indikator anemia gizi dengan penentuan menggunakan Hb Meter. Hemoglobi adalah parameter yang digunakan secara luas untuk menetapkan prevalensi anemia. Seseorang dikatakan menderita anemia jika kadar hemoglobinnya kurang dari 11 gr/dl.

Bertambahnya darah dalam kehamilan sudah dimulai sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu. Secara fisiologis, pengenceran darah ini untuk membantu meringankan kerja jantung yang semakin berat dengan adanya kehamilan. Pada usia

tersebut terjadi peningkatan volume darah dibanding produksi darah merahnya, apabila keadaan tersebut terus terjadi maka dapat menimbulkan anemia kehamilan (Kusumah, 2009).

Pada ibu hamil yang mengalami anemia diakibatkan karena tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka seseorang lebih cenderung kurang memperhatikan kesehatan kehamilannya sehingga dapat berdampak buruk pada kesehatan janinnya dan ibunya.

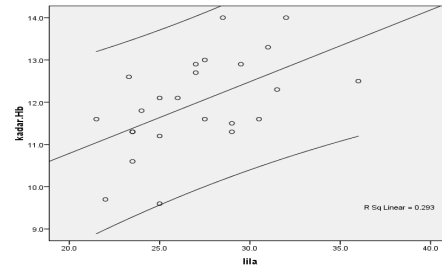
Selain itu faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin rendah tidak hanya dari asupan zat gizi saja, tetapi bisa juga diakibatkan oleh pengetahuan tentang pengertian anemia. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Bandarharjo responden cenderung memiliki anemia cukup baik, karena pada Puskesmas Bandarharjo sudah ada pemberian tablet besi atau perbaikan gizi sejak kehamilan trimester pertama.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil kadar hemoglobin sangat rendah yaitu 9,6 gr/dl sebanyak 1 responden. Padahal nilai batas ambang kadar hemoglobin > 11 gr/dl. Hal ini dikarenakan karena faktor kurangnya asupan zat besi dan protein dari makanan yang dikonsumsi.

Hal ini dapat dijelaskan, bahwa masih ada ibu yang mengalami anemia pada saat hamil dilihat dari hasil pengukuran kadar hemoglobin. Efek anemia bagi ibu dan janin bervariasi dari ringan sampai berat. Kadar hemoglobin yang rendah tidak dapat mencukupi kebutuhan oksigen janin dan dapat menyebabkan gagal jantung pada ibu (Dzira. 2012, ¶ 12).

- c. Hasil penelitian hubungan antara status gizi dengan kadar Hb pada ibu hamil trimester II

Analisis hubungan status gizi dengan kadar Hb pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara



p value = 0,006 r = 0,542

Grafik 5.1

Berdasarkan diagram diatas diketahui p value = 0,006 (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kadar Hb pada ibu hamil, dan nilai r = 0,542, maka kekuatan hubungan tersebut sedang karena nilai r = 0,542 (berada diantara 0,26 - 0,55), sifat hubungan tersebut positif yang artinya semakin baik status gizi maka semakin baik pula kadar Hb.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dias Ardini, Dewi sri Sumardilah, Eka Sulistyaningsih (2007), tentang Perbedaan prevalensi anemia defisiensi besi pada perempuan hamil di daerah pantai dan pegunungan di wilayah Semarang. Penelitian ini dianalisis dengan analisis dengan uji kesamaan varian mempunyai nilai p= 0,101, selanjutnya berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata kadar Hb pada kelompok yang diberikan zat besi, asam folat, dan multivitamin dengan rata-rata kadar Hb pada kelompok yang diberi zat besi dan asam folat saja (p = 0,19).

Pada responden yang mengalami anemia dikarenakan asupan gizi yang kurang dan pengetahuan ibu tentang pengertian anemia yang kurang, selain itu juga dapat dikarenakan pada ibu hamil yang baru pertama kali hamil, sehingga responden tidak mengetahui tentang status gizi yang baik dan buruk, maka dapat mengakibatkan anemia pada ibu hamil.

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden yang mempunyai nilai LILA baik $> 23,5$ cm di Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara sebanyak 21 responden (87,5%), dan yang mempunyai nilai LILA buruk $< 23,5$ cm sebanyak 3 responden (12,5%).
2. Responden ibu hamil yang mengalami anemia < 11 gr/dl yaitu sebanyak 3 responden (12,5%), dan yang tidak mengalami anemia > 11 gr/dl sebanyak 21 responden (87,5%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dan kadar Hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara. Hal ini dapat diketahui dari hasil dengan uji *Pearson Product Moment* menunjukkan hasil nilai p value $(0,006) < (0,05)$.

SARAN

1. Bagi Pelayanan
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan di Puskesmas Bandarharjo Semarang Utara untuk peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kegunaan status gizi terhadap kadar Hb.
2. Bagi Pendidikan Keperawatan
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bahan ajar khususnya sub pokok bahasan tentang pemeliharaan status gizi terhadap peningkatan kadar Hb.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat dijadikan referensi dalam menjalankan praktek keperawatan khususnya pada ibu hamil untuk memelihara status gizi dengan kadar Hb ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi V. Jakarta: Kawan Pustaka.

Aryani, Dwi. (2011). *Status Gizi Ibu Hamil*. <http://id.scribd.com/doc/52540876/Status-Gizi-Ibu-Hamil>. Di dapat 18 Maret 2013.

Bobak, Lowdermilk, Jensen. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC

Budiarto, Eko. (2001). *Biostatika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC

Darlin, (2003). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Pada Ibu Hamil Di Kota Bogor Propinsi Jawa Barat* <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/15970>

Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2008). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*.

Dzira. (2012). *Dampak Anemia Terhadap Ibu Hamil dan Janin*. <http://pondokibu.com/dampak-anemia-terhadap-ibu-hamil-dan-janin.html>

Ellya, Eva Sibagariang. (2010). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta

Hidayat, A. Aziz Alimul. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.

_____. (2010). *Metode Penelitian Kebidana Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Ketut Surinati, I Dewa Ayu.(2011). *Perbedaan berat badan lahir dan berat plasenta lahir pada ibu hamil aterm dengan anemia dan tidak anemia di RSUD Wangaya Kota Denpasar Tahun 2011*.

http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-391-1130835594-abstrak.pdf

- Kusumah, Ulfa Wijaya. (2009). kadar hemoglobin ibu hamil trimester ii-iii dan faktor yang mempengaruhinya di RSUP adam malik Medan tahun 2009. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6456/1/09E01958.pdf>. Didapat pada tanggal 15 Desember 2012.
- Liza, Riana. (2010). Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Produktivitas Kerja Pemanen Kelapa Sawit PT. Putra Supra Jaya Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20481/4/Chapter%20II.pdf>
- Lubis, Zulhaida. (2003). Jurnal Status Gizi Ibu Hamil Serta Pengaruhnya Terhadap Bayi Yang Dilahirkan. <http://www.scribd.com/doc/60322726/Status-Gizi-Ibu-Hamil>.
- Maharani, Indri. (2012). Hubungan Kadar Hemoglobin pada Perdarahan Antepartum Dengan Skor Apgar. Universitas diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/37554/1/INDRI_MAHARANI_G2A008096_LAPORAN_HASIL_KTI.pdf. Didapat pada tanggal 18 Maret 2013.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurani, Anita. (2012). Panduan Makanan Sehat untuk Ibu Hamil. <http://www.makanansehat.web.id/2012/10/panduan-makanan-sehat-untuk-ibu-hamil.html>
- Nurani S, dyah. Fathonah, Siti. Dan Kuswardinah, Asih. (2009). Detrminan Anemia Gizi Ibu Hamil Di Kota Semarang. <http://www.etalaseunnes.com/files/eee8a7ed06617f80cc2df81e423bc2e6.pdf>
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skrips, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- _____.(2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Sripsi, Tesis, dan Istrumen Penelitian Keperawatan. Edisi 2. Jakarta: salemba Medika.
- Purwitasari, Desi. Maryanti, Dwi. (2009). Buku Ajar Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, Atikah. Wati, Erna Kusuma. (2010). Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan.
- Setiyo Siwi, Satiti. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi dengan Kadar Hemoglobin Pda Ibu Hamil di Kecamatan Jebres Surakarta. <http://www.e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk1/article/view/42>. Didapat pada tanggal 12 Februari 2013.
- Sinatra M.T, Suharsono, Siswanto F. (2009). Perbedaan Prevalensi Anemia Defisiensi Besi Pada Perempuan Hamil Di Daerah Pantai dan Pegunungan Di Wilayah Semarang. <http://indonesia.digitaljournals.org/index.php/IJOG/article/download/941/942>. Di dapat pada tanggal 21 Januari 2013.
- Tristiyanti, Wara Fitria. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Anemia Pada Ibu Hamil. Bogor.

Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/44643/A06wft.pdf>. Didapat pada tanggal 25 Desember 2012.

Waryana. (2010). Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Riham.